

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai tujuan penelitian, tempat, waktu penelitian, metodologi penelitian, fokus penelitian, objek penelitian, instrumen penelitian, kriteria analisis, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konstruksi verba dwitransitif bahasa Sunda dialek Banten di wilayah Serang.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi dalam majalah *Damar* dan majalah *Swara Daerah Banten* dengan menggunakan teknik analisis permutasi pemilihan, penyulihan, dan pelesapan pada konstruksi klausa dwitransitif.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan semester ganjil tahun 2006-2007 di Serang-Banten.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah majalah Damar dan majalah *Swara Daerah Banten*.

3.5 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan hanya pada konstruksi verba dwitransitif bahasa Sunda dialek Banten yang ada di wilayah Serang

3.6 Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan adalah tabel analisis. Tabel ini dibuat berdasarkan teori konstruksi verba dwitransitif dari segi sintaksis. Instrumen penelitian ini terdiri dari empat bagian, yaitu instrumen (1) untuk memperoleh data mengenai klausa secara umum, instrumen (2) untuk memperoleh data mengenai verba, instrumen (3) untuk memperoleh data mengenai berbagai pola kalimat, dan instrumen (4) untuk memperoleh data mengenai bentuk konstruksi verba dwitransitif.

Tabel Analisis Konstruksi verba Dwitransitif

No.	Kalimat	Fungsi				
		S	P	O	Ket	Pel
1.						
2.						
dst						

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian struktur bahasa yang memberikan gambaran yang lengkap mengenai konstruksi verba dwitransitif bahasa Sunda dialek Banten. Teknik pengumpulan data yang dilakukan, sebagai berikut:

- 1). Menentukan majalah yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu majalah *Damar* dan majalah *Swara Daerah Banten*.
- 2). Mengumpulkan majalah yang akan dijadikan objek penelitian, yang terkumpul sebanyak 10 edisi yaitu 3 edisi majalah *Damar* dan 7 edisi majalah *Swara Daerah Banten*.
- 3). Menandai kalimat yang mengandung konstruksi verba dwitransitif.
- 4). Menyalin konstruksi verba dwitransitif tersebut ke dalam kartu data.
- 5). Menyalin konstruksi verba dwitransitif ke dalam tabel analisis.

3.8 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dilakukan sebagai berikut:

- 1) Setelah data-data diperoleh maka data tersebut diberi tanda
- 2) Di masukkan ke dalam tabel.
- 3) Menganalisis data berdasarkan teori-teori yang ada, yaitu dwitransitif.
- 4) Membuat deskripsi penelitian.

3.9 Kriteria Analisis

Untuk mempermudah dalam menganalisis data menggunakan kriteria:

1. Fungsi sintaksis adalah bagian sintaksis yang menyelidiki subjek, predikat, objek, pelengkap atau keterangan dalam kalimat.
 - a. Subjek secara umum terletak di sebelah kiri predikat, berupa nomina atau frasa nominal. Subjek pada kalimat aktif transitif akan menjadi objek bila dipasifkan.
 - b. Predikat umumnya terletak di sebelah kiri subjek dan sebelah kanan objek, pelengkap atau keterangan, berkelas kata kerja serta dapat berfrasa verbal, frasa adjektival, frasa numeral, frasa nominal atau frasa preposisional.
 - c. Objek pada kalimat transitif langsung berada di sebelah kanan predikat dengan ciri verba transitif seperti *-kan* dan *-i* atau prefiks *per-*, objek pada kalimat aktif menjadi subjek jika dipasifkan dan unsur objek dapat ditandai dengan *-nya*, *-ku*, atau *-mu*, juga dapat memakai *oleh* pada kalimat pasif.
 - d. Pelengkap dapat berkategori nomina, verba, adjektiva, letaknya di belakang objek atau predikat. Jika objeknya tidak ada tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan

dan tidak dapat diganti *-nya* kecuali dalam kombinasi preposisi selain *di, ke, dari* dan *akan*.

- e. Keterangan letaknya dapat di mana saja, umumnya berupa frasa nominal, frasa preposisional atau frasa adverbial. Untuk menentukan keterangan dapat diuji dengan pertanyaan kapan, di mana, kemana, dari mana, mengapa, untuk apa, dengan apa, dengan siapa dan berapa kali tindakan dilakukan.
2. Peran sintaksis adalah makna dilihat dari fungsi sintaksis terutama pada fungsi predikat. Peran fungsi subjek dibagi menjadi sepuluh yaitu pelaku, alat, sebab, penderita, hasil, tempat, penerima, pengalam, dikenal, dan jumlah. Peran fungsi predkat dibagi empat yaitu tindakan, keadaan, pengenal, dan jumlah. Peran fungsi objek dan pelengkap dibagi menjadi dua yaitu sasaran dan peruntungan. Peran fungsi keterangan antara lain tempat, waktu, alat, tujuan, cara, penyerta, perbandingan, sebab, syarat, dan saling.
 3. Verba dari segi semantisnya mengandung makna inheren perbuatan (aksi), proses, keadaan, dan pengalaman.
 - a. Verba perbuatan (aksi) adalah verba yang mengandung makna inheren perbuatan, biasanya dapat menjadi jawaban untuk pertanyaan *Apa yang dilakukan oleh*

subjek? semua verba perbuatan (aksi) dapat dipakai dalam kalimat perintah.

- b. Verba proses adalah verba yang dapat menjawab pertanyaan *Apa yang terjadi pada subjek?* verba proses juga menyatakan adanya perubahan dari suatu keadaan ke keadaan yang lain. Tetapi tidak semua verba proses dapat dipakai dalam kalimat perintah.
- c. Verba keadaan adalah verba yang mengandung makna keadaan umumnya tidak dapat menjawab pertanyaan *Apa yang dilakukan oleh subjek?* dan *Apa yang terjadi pada subjek?*
- d. Verba pengalaman adalah verba yang merujuk pada peristiwa yang terjadi begitu saja pada seseorang, tanpa kesengajaan dan kehendaknya.